

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG
BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA
CABANG GOWA**

Disusun dan diajukan oleh

**CITRA NURANGRAENI
I011 18 1313**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG
BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA
CABANG GOWA**

SKRIPSI

**CITRA NURANGRAENI
I011 18 1313**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA CABANG GOWA

Disusun dan diajukan oleh

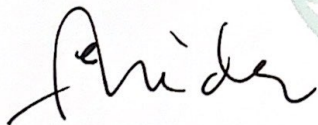
CITRA NURANGRAENI
I011 18 1313

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 10 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

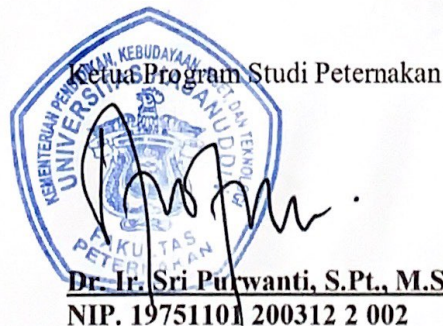


Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM
NIP. 19720830 200012 2 001



Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec, Ph.D
NIP.19750831 199903 2 002

Ketua Program Studi Peternakan



Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19751101 200312 2 002

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Nurangraeni
NIM : I011181313
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul “**Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa**” adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Makassar, 20 Februari 2023

Yang menyatakan



Citra Nurangraeni

ABSTRAK

Citra Nurangraeni (I01181313). Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa. Dibawah bimbingan **A. Amidah Amrawaty** selaku pembimbing utama dan **Vidyahwati Tenrisanna** selaku pembimbing anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey dilakukan kepada peternak (plasma) sedangkan pendekatan studi kasus dilakukan pada inti (perusahaan). Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 48 peternak dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan 2 PPL dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada pihak peternak (plasma) yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis data yang digunakan pada pihak inti (perusahaan) yaitu analisis model Miles dan Huberman (*reduction, data display, dan concluding drawing/verification*). Berdasarkan hasil yang didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial peternak dan inti (PT.Brantas Abadi Sentosa) sudah dimanfaatkan untuk membangun kerja sama yang baik demi mencapai tujuan bersama meskipun belum dilakukan secara maksimal

Kata Kunci: *Modal Sosial, Peternak Ayam Broiler, PT. Brantas Abadi Sentosa*

ABSTRACT

Citra Nurangraeni (I011181313). Social Capital of Broiler Breeders in Partnership With PT. Brantas Abadi Sentosa Gowa Branch. under the guidance of **A. Amidah Amrawaty** as the main supervisor and **Vidyahwati Tenrisanna** as the member supervisor

This study aims to determine the social capital of broiler breeders who partner with PT. Brantas Abadi Sentosa Gowa Branch. This research was conducted in October-November 2022. The type of research used is descriptive quantitative with a survey approach conducted on breeders (plasma) while a case study approach is carried out on the core (company). The number of samples used in this study were 48 farmers using saturated sampling technique and 2 PPL using purposive sampling. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data analysis used on the farmer (plasma) side is descriptive statistical analysis using the frequency distribution while the data analysis used on the core party (company) is the Miles and Huberman model analysis (reduction, data display, and conclusive drawing/verification). Based on the results obtained, it can be concluded that the social capital of breeders and the core (PT Brantas Abadi Sentosa) has been used to build good cooperation in order to achieve common goals, even though social capital of breeders has not been carried out in optimally.

Keyword: *Social Capital, Broiler Breeders, PT. Brantas Abadi Sentosa*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kepada Allah ta'ala yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis mampu menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian dengan judul **“Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa”** dan tak lupa pula penulis hanturkan shalawat serta salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi Wasallam, yang telah memimpin umat islam dari jalan addinul yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada ayah **Zaenal** dan ibunda **Sarinah** yang telah mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si, IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec, Ph.D** selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan dan menyusun skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis.
2. **Prof. Dr. Ir. Budiman, MP** selaku Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
3. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si, IPU** dan **Dr. Ir. Palmarudi M., SU** selaku pembahas yang banyak memberikan masukan dan saran dalam menyusun skripsi ini.
4. **Dosen Pengajar Fakultas Peternakan** yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis dan **Seluruh Staf** dalam lingkungan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Muh Anas** selaku kepala unit dan seluruh karyawan PT. Brantas Abadi Sentosa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.
6. **Kak Ridho, Kak Rias, Kak Pian** yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk kebutuhan skripsi ini.
7. Kakakku **Asrara Muffida** yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
8. Sahabatku **Risna Yunita, Reski Muliani, Nurhamita** yang telah setia kebersamai penulis dalam pengambilan data.
9. Sahabatku **Kiki, Ike, Caci, Nur, Ifa, Nisa, Nisa Aulia, Nunu, Dinda, Lisa, Desi** yang telah menemani susah senangnya masa-masa kuliah.
10. **Teman-teman “Crane 2018”** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah mendukung penulis selama kuliah

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamiin. Akhir Qalam Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Februari 2023



Citra Nurangraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Ayam Broiler	6
Tinjauan Umum Kemitraan	7
Tinjauan Umum Modal Sosial.....	9
Unsur-Unsur Modal Sosial	11
Penelitian Terdahulu Mengenai Modal Sosial.....	14
Kerangka Pemikiran	15
METODE PENELITIAN	16
Waktu dan Tempat	16
Jenis Penelitian	16
Populasi dan Sampel.....	16
Jenis dan Sumber Data	17
Metode Pengambilan Data	18
Analisis Data	18
Variabel Penelitian	20
Konsep Operasional.....	20

KEADAAN UMUM PERUSAHAAN	21
Sejarah Singkat Perusahaan.....	21
Visi dan Misi Perusahaan	22
Struktur Perusahaan.....	23
KEADAAN UMUM RESPONDEN	25
Jumlah Responden Berdasarakan Umur	25
Jumlah Responden Berdasarakan Jenis Kelamin.....	26
Jumlah Responden Berdasarakan Tingkat Pendidikan	26
Jumlah Responden Berdasarakan Tanggungan keluarga.....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	29
Norma (<i>Norms</i>).....	32
Jaringan (<i>Network</i>)	35
Hubungan Timbal Balik (<i>Reciprocity</i>)	37
Rekapitulasi Modal Sosial	39
PENUTUP.....	41
Kesimpulan.....	41
Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Variabel dan indikator pengukuran penelitian	20
2. Klasifikasi responden berdasarkan umur yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota	25
3. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang melakukan Kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota.....	26
4. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota	27
5. Klasifikasi responden berdasarkan tanggungan keluarga yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentota.....	28
6. Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak	29
7. Hasil penilaian rata-rata norma peternak	32
8. Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak	35
9. Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal balik peternak	37
10. Rekapitulasi modal sosial peternak.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka pemikiran	15
2.	Lokasi kantor perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa	22
3.	Struktur perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa	23
4.	Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak	30
5.	Hasil penilaian rata-rata norma peternak	33
6.	Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak	35
7.	Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal balik peternak	38
8.	Hasil penilaian rata-rata rekapitulasi modal sosial peternak.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Kusioner penelitian	46
2.	Keadaan umum responden	50
3.	Hasil tabulasi data responden dan total skor	52
4.	Dokumentasi	57

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam upaya mencukupi kebutuhan akan protein hewani masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan tingginya kebutuhan serta kesadaran akan gizi makanan, maka akan meningkat juga permintaan akan daging untuk memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat salah satunya yaitu daging ayam broiler (Siregar, 2017). Ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut (Utomo dkk., 2015). Seperti di Sulawesi Selatan usaha ayam broiler masih terus dikembangkan, hal ini dilihat dari produksi daging ayam broiler terus mengalami peningkatan dari tahun 2019-2021 masing-masing adalah 86.120,96 ton, 96.376,42 ton dan 97.729,57 ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi hasil ternak yang memiliki keunggulan jika dibanding dengan ternak lain. Ternak ayam broiler mempunyai kandungan gizi yang tinggi yaitu protein, lemak, vitamin, mineral dan asam-asam amino yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu cita rasa, kemudahan dalam pengelolaan ayam broiler serta harga relatif lebih murah jika dibandingkan komoditi peternakan lainnya seperti daging sapi, ayam kampung dan lain-lain sebagainya menyebabkan ayam broiler banyak diminati oleh konsumen. Hal inilah yang menyebabkan semakin banyaknya pemilik modal menggeluti usaha peternakan ayam broiler (Djumadil, 2016).

Usaha ayam broiler merupakan usaha yang sangat potensial dikembangkan. Pengembangan usaha ayam broiler dapat dilakukan dengan pola mandiri maupun dengan pola kemitraan. Keunggulan dalam usaha ayam broiler diantaranya adalah siklus produksi yang singkat yaitu dalam waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor dan tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien. Modal yang telah dikeluarkan kan cepat kembali, sehingga keuntungan akan cepat didapatkan (Yemima, 2014). Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala pada usaha ayam broiler pola mandiri dimana sarana produksi kurang, manajemen pemeliharaan yang belum memadai, modal relatif terbatas, resiko pemasaran cukup besar dan usaha tergantung situasi dan cenderung spekulatif dimana besar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi tetapi besar pula keuntungan untuk menderita kerugian (Setyawan dkk., 2017). Dengan adanya beberapa kendala dalam melakukan usaha ayam broiler maka peternak membutuhkan penanganan dengan pola kemitraan yang diharapkan dapat membantu para peternak dalam mengatasi kendala tersebut.

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak. Perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling menguatkan dengan tanggung jawab masing-masing. Perusahaan memberikan sarana produksi ternak berupa *Day Old Chick* (DOC) , pakan, obat-obatan serta membeli kembali hasil produksi sesuai dengan harga kontrak. Peternak sebagai plasma menyediakan kandang beserta perlengkapannya dan tenaga kerja, serta mendapatkan bimbingan secara rutin dari inti mengenai aspek manajemen (Kurnianto dkk., 2018).

Pada pola kemitraan terdapat beberapa penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan, dimana peternak tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan dengan perjanjian, sebaliknya pemilik modal merasa dirugikan karena telah mengeluarkan banyak biaya untuk modal awal (Irma, 2020). Chairunnisa (2017) juga menjelaskan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada pola kemitraan yaitu adanya perusahaan inti yang kurang bertanggung jawab pada peternak plasmanya, seperti kurangnya kepercayaan terhadap perusahaan karena keterlambatannya dalam memberikan pakan dan pihak inti lama dalam mengambil hasil panen ayam broiler sehingga menyebabkan kerugian pada pihak plasma sehingga menyebabkan ketidakseimbangan posisi tawar antara inti dan plasma pada perjanjian yang disepakati. Kerja sama dalam usaha peternakan ayam broiler antara inti (perusahaan) dengan plasma (peternak) akan terjalin dengan baik dengan adanya modal sosial.

Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan-tujuan bersama di dalam berbagai kelompok (Firmando, 2021). Sulistiono dan Baru (2019) juga menjelaskan bahwa modal sosial diartikan sebagai potensi individu dalam membangun kerja sama dan hubungan sosial dalam masyarakat. Modal sosial merupakan hubungan sosial dan kerja sama yang erat antara individu satu dengan individu lainnya. Modal sosial mutlak ada karena dalam membangun sebuah hubungan diperlukan sumber atau landasan awal yang akan digunakan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan komunitas lainnya (Rasyid dkk., 2022).

Menurut Mahendra (2015) unsur-unsur modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), norma (*norms*) dan hubungan timbal balik (*reciprocity*). Kepercayaan (*trust*) merupakan unsur utama dalam membina suatu hubungan antar dua individu atau lebih, terutama dalam sebuah hubungan kerja sama dan kepercayaan juga merupakan alasan utama yang juga sebagai modal sosial individu untuk mencapai tujuannya. Jaringan (*network*) atau relasi dimana untuk memenuhi kepentingan individu bisa terlihat dari terbentuknya relasi sosial dalam masyarakat sesuai dengan lingkungan dan kemampuannya. Hubungan timbal balik (*reciprocity*) adalah kecenderungan saling tukar menukar kebaikan, saling memperhatikan, dan saling membantu. Norma (*norms*) adalah suatu bentuk aturan yang dipakai individu dalam melakukan hubungan sosial atau interaksi sosial dengan individu lain.

PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa merupakan perusahaan yang berdiri sejak tahun 2009 dan bergerak di bidang peternakan khususnya ayam broiler dalam usaha pola kemitraan dimana perusahaan disebut sebagai inti dan menjalin kerja sama dengan peternak yang disebut sebagai plasma. PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa saat ini bekerja sama dengan 48 peternak yang bermitra dengan tujuan saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara inti dan plasma. Permasalahan yang terjadi pada pola kemitraan yaitu dari pihak perusahaan terkadang terlambat dalam mengantarkan sapronak dan panen yang terlambat dilakukan sedangkan dari pihak peternak memberikan performa yang kurang dalam hal pemeliharaan sehingga mengakibatkan kerugian, maka dari itu dibutuhkan modal sosial dalam kerja sama inti (PT Brantas Abadi Sentosa) dengan plasma (peternak) yang dilaksanakan dengan baik untuk

menjalin hubungan, saling menguntungkan sehingga bisa mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana modal sosial peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui modal sosial peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait modal sosial.
2. Sebagai bahan informasi bagi peternak dan perusahaan mengenai modal sosial sehingga menjadi dasar pembelajaran dalam pengembangan usaha ternak ayam broiler.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Klasifikasi ayam broiler menurut Hendriyanto (2019) sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia	Famili	: Phasianidae
Subkingdom	: Phylum Cordata	Genus	: Gallus
Kelas	: Aves	Spesies	: <i>Gallus domesticus</i>
Ordo	: Galliformes		

Ayam broiler adalah istilah yang dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya yang memiliki karakter ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan cepat, penghasil daging dengan konversi pakan yang irit dan siap potong pada usia relative muda. Tujuan utama dari beternak ayam ras pedaging (broiler) adalah untuk mendapatkan pertambahan bobot badan dan mutu karkas yang tinggi serta aman dikonsumsi oleh manusia (Susanti dkk., 2019). Daging ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang relative murah dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Daging ayam broiler memiliki kandungan gizi berupa kalori, protein, lemak, kalsium, fosfor, vitamin A, vitamin B1 dan vitamin B6 (Irawan dkk., 2021)

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam ras yang khusus menghasilkan daging. Jenis ayam ras ini mengalami pertumbuhan yang cepat sehingga dalam waktu 4-5 minggu sudah dapat dipanen. Daging ayam yang dihasilkan empuk dan sangat disukai oleh masyarakat. Produksi ayam ras ini mempunyai peranan penting bagi sumber protein hewani yang harganya relative murah ayam broiler membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk mencapai produksi yang optimal (Nuryati, 2019). Umam dkk., (2014) juga mengatakan

bahwa ayam broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat Karena dapat dipanen umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetic dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan dan pemeliharaan.

Broiler adalah ayam tipe pedaging yang paling umum dternakkan di Indonesia. Perkembangan broiler yang tinggi itu secara umum sangat dipengaruhi oleh perbaikan ekonomi masyarakat sehingga tingkat konsumsi daging meningkat. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan produksi ayam broiler dari modifikasi tata laksana pemeliharaan, pakan, hingga penambahan feed additive (Candra dkk., 2014).

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggul yang mempunyai sifat genetic tinggi khususnya dalam pertumbuhan. Perkembangan peternakan ayam broiler terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena selain pertumbuhannya yang cepat, dagingnyapun mempunyai cita rasa yang enak dan empuk serta harganya yang relative terjangkau oleh masyarakat (Tumbal dan Simanjuntak, 2020). Pengembangan usaha ternak ayam pedaging akan berhasil apabila peternak mampu mengelolah usaha tersebut dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam pedaging harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumberdaya manusia, hingga manajemen pemasaran (Simanjuntak, 2018).

Tinjauan Umum Kemitraan

Kemitraan merupakan jalinan kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan kedua belah pihak untuk mencapai tujuan masing-masing dengan menggunakan prinsip saling menguntungkan,

saling memperkuat dan saling membesarkan. Kemitraan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi kuat dan berkembang melalui dukungan modal serta pelatihan sumber daya yang professional dan terampil agar dapat meningkatkan pendapatam perusahaan dan kelanjutan sebuah usaha (Halik dkk., 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 Pasal 1. Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha baik langsung maupun tidak langsung atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan usaha besar. Pasal 26 menyebutkan bahwa kemitraan dapat dilaksanakan dengan pola inti plasma, subkontrak, waralaba, perdagangan umum, distribusi dan keagenan, bentuk-bentuk kemitraan lainnya seperti bagi hasil, kerja sama operasinal, usaha patungan dan penyumber luaran.

Pola kemitraan adalah usaha peternakan ayam broiler yang dilaksanakan dengan pola inti plasma, yaitu kemitraan antara peternak mitra dengan perusahaan mitra., dimana peternak bertindak sebagai plasma dan perusahaan sebagai inti. Pada pola kemitraan, perusahaan inti menyediakan sarana produksi peternakan (sapronak) berupa DOC, pakan, obat-obatan, vitamin, bimbingan teknis dan memarkan hasil. Sedangkan plasma menyediakan kandang dan tenaga kerja (Setyawan dkk., 2017). Pada kontrak kemitraan peternak tidak dapat membeli atau memiliki alternatif perolehan sarana produksi dari pihak lain kecuali dari pihak perusahaan serta menyerahkan tindakan pemasaran/penjualan hasil produksinya kepada pihak perusahaan. Seluruh kontrak kemitraan ini bersifat

tertutup dan dibuat serta disusuh sepihak oleh perusahaan untuk dipatuhi oleh peternak (Sirajuddin dkk., 2015).

Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada dua pihak yakni perusahaan peternakan (inti) dan peternak (plasma). Perusahaan peternakan mendapatkan kepastian atas hasil terhadap modal sarana produksi ternak yang dikeluarkan, sedangkan peternak dapat mendapatkan kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil pasca melakukan panen. Kerjasama usaha dengan sistem kemitraan diwujudkan dalam kontrak yang mengikat para pihak yang bersepakat. Kontrak tersebut mengandung sejumlah klausula yang harus dipatuhi oleh para pihak namun tetap harus memperhatikan sejumlah etika dan regulasi yang berlaku. Pada praktiknya, plasma dihadapkan pada posisi yang hanya “menerima” kontrak tersebut tanpa diikutkan dalam perumusan kesepakatan (Mahardika, 2018)

Tinjauan Umum Modal Sosial

Modal sosial sebenarnya muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal tersebut (Syahra, 2003). Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul ‘The Rural School Community Centre’ (Hanifan, 1916). Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata

yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.

Modal sosial berhubungan dengan norma informal yang mendorong kerjasama antara dua atau lebih individu. Norma-norma yang membentuk modal sosial itu dapat berkisar dari norma saling berhubungan timbal balik (*norm of reciprocity*) di antara dua teman, sampai ke doktrin yang teliti, dan kompleks seperti dalam agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan lain sebagainya. Norma-norma tersebut harus diwujudkan dalam hubungan manusia (*human relationship*) yang nyata (aktual), misalnya: norma hubungan timbal balik ada dalam potensi hubungan saya dengan semua orang, diaktualisasikan hanya dalam hubungan saya dengan teman-teman saya (Fukuyama, 2000)

Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumberdaya baru dalam masyarakat, oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai komponen utama untuk menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk kemajuan bersama (Haridison, 2013). Rangkuty (2018) juga menjelaskan bahwa modal sosial dapat diartikan sebagai karakteristik dari suatu hubungan antar individu dalam suatu organisasi sosial maupun dengan individu diluar organisasi yang dapat berwujud kepercayaan sosial, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan setiap individu yang ada didalamnya melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan.

Hardison (2013) menyimpulkan pandangan beberapa ahli tentang konsepsi modal sosial yaitu (1) sekumpulan sumberdaya aktual dan potensial; (2) entitasnya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut; (3) asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal; (3) kemampuan aktor untuk menjamin manfaat; (4) informasi; (5) norma-norma; (6) nilai-nilai; (7) resiprositas; (8) kerjasama; (9) jejaring.

Adinda dan Suwartiningsih (2015) menjelaskan bahwa modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Adanya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial pada usaha memungkinkan terjalinnya kerja sama antar aktor pasar.

Unsur-Unsur Modal Sosial

1. Kepercayaan (*Trust*)

Trust atau kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya dengan orang lain yang didasari oleh perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang tidak merugikan

(Sagita, 2018). Agusti dan Yusuf (2017) menjelaskan bahwa Tindakan kolektif yang di dasari saling percaya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi terutama dalam konteks kemajuan bersama. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk bersatu dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial.

Kepercayaan muncul karena adanya sikap jujur dan disiplin terhadap norma dari para pedagang. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama dalam menyederhanakan pekerjaan dengan mengurangi biaya-biaya transaksi, menjaga ketertiban, mempererat hubungan antar pedagang dan pembeli, dan merupakan aset penting menciptakan modal sosial (Effendy, 2018).

2. Norma (*Norms*)

Norma adalah suatu tatanan atau cara yang telah disepakati bersama dengan kepentingan bersama pula. Norma sendiri terdiri dari pemahaman-pemahaman nilai moral dan pearturan yang diyakini yang dijalakankan bersama oleh sekelompok orang (Syafina dan Ahmad, 2022). Norma akan berperan dalam mengontrol perilaku dalam masyarakat, lembaga dan mengandung sanksi yang dapat mencegah individu menyimpang dari kebiasaan yang berlaku (Tedjaningsih dan Sufyadi, 2020).

Norma yaitu sekumpulan aturan yang di harapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan ini biasanya terinstitusionalisasi, tidak tertulis tapi di pahami sebagai penentu pola tingkah

laku yang baik dalam konteks hubungan sosial sehingga ada sangsi sosial yang di berikan jika melanggar. Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena merangsang kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat. Oleh karenanya norma sosial di sebut sebagai salah satu modal sosial (Agusti dan Yusuf , 2017).

3. Jaringan (*Network*)

Jaringan diperoleh dengan cara menjalin relasi dengan berbagai pihak. Orang berhubungan melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan nilai dengan anggota lain dalam jaringan tersebut. Jaringan tersebut akan menjadi sumber daya dan nantinya dapat dipandang sebagai modal. Jadi semakin banyak jaringan yang dibangun (mengenal satu sama lain) maka semakin banyak memiliki kesamaan cara pandang dengan mereka sehingga semakin banyak modal sosial yang dimiliki (Fadli, 2020). Jaringan sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi (Nirfadhilah, 2016).

Jaringan merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Suatu hubungan sosial yang melibatkan sekelompok orang dengan nilai-nilai atau norma-norma informal disamping nilai-nilai atau norma-norma yang diperlukan untuk dapat menghubungkan orang-orang yang dipandang sebagai titik dan hubungan sosial dipandang sebagai suatu saluran (Zulfadhli dan Khairulyadi, 2021).

4. Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*)

Reciprocity dapat diartikan sebagai adanya hubungan timbal balik diantara masyarakat, dimana modal sosial senantiasa diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi, akan mempunyai bentuk kepedulian sosial yang tinggi, saling membantu dan saling memperhatikan (Halimah dan Zaki, 2020).

Resiprocity menekankan ada pentingnya proses pertukaran antar individu dalam suatu kelompok atau antar kelompok itu sendiri. Proses pertukaran sosial yang dimaksudkan disini bukanlah suatu proses yang dilakukan secara resiprokal seketika seperti dalam proses jual beli, melainkan suatu kombinasi jangka pendek dan jangka panjang dalam nuansa altruism (semangat untuk membantu dan mementingkan kepentingan orang lain). Dalam struktur masyarakat dengan tingkat resiprositas yang kuat akan mampu melahirkan masyarakat suatu masyarakat yang memiliki tingkat modal sosial yang tinggi (Meliani dkk., 2019).

Penelitian Terdahulu Mengenai Modal Sosial

Hasil penelitian Chaerunnisa (2017) menyatakan bahwa modal sosial yang terdiri dari sikap rasa saling percaya (*mutual trust*), jaringan (*network*), hubungan timbal balik (*resiprocity*) dan norma (*norms*) pada Usaha Kemitraan Ayam Broiler di Desa Temmapaduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros, dapat disimpulkan bahwa unsur modal sosial sudah dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan bersama.

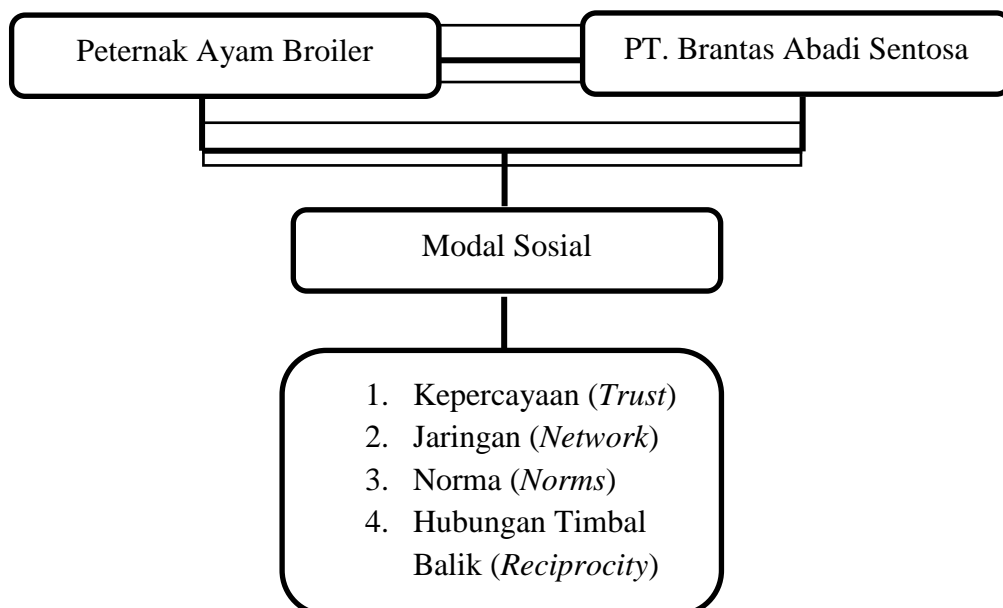
Hasil penelitian Elvina (2017) menyatakan bahwa modal sosial pada kelompok peternak sapi potong program APBNP di Desa Towata, Desa Timbuseng dan Kelurahan Mallewang, Kecamatan Polongbangkeng Utara,

Kabupaten Takalar, dimana unsur *Trust*, *Network*, *Reciprocity* dan *Norms* kurang termanfaatkan secara baik dalam hubungan interaksi sosial antara sesama anggota, pengurus, pendamping dan pemerintah (Dinas Peternakan Kabupaten Takalar).

Hasil penelitian Pratisthita dkk., (2014) menyatakan bahwa modal sosial pada kelompok sudah cukup baik, ditunjukkan dengan kepercayaan yang baik antara sesama anggota dalam kelompok, yang ditandai dengan seringnya mereka berbagi pikiran dalam masalah yang dihadapi. Rasa timbal balik yang terjadi dalam kelompok dirasakan anggota sebagai hukum alam. Mereka merasa bahwa pertolongan yang mereka dapatkan dalam kelompok karena mereka juga suka menolong anggota lain, maka sikap ini ada didalam diri mereka masing-masing. Peran modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok yaitu meningkatkan kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan fungsi dan tugas dalam kelompok.

Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Adapun tempat penelitian ini di lokasi peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa. Alasan pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena lokasi ini merupakan salah satu tempat usaha kemitraan ayam broiler yang ada di Kabupaten Gowa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Abdullah (2015) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan, menjelaskan, berbagai kondisi, situasi, fenomena atau variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat diterapkan pada penelitian survey dan studi kasus.

Metode deskriptif dengan pendekatan survey dilakukan kepada peternak (plasma) sedangkan pendekatan studi kasus dilakukan pada inti (perusahaan). Menurut Abdullah (2015) format penelitian deskriptif yaitu:

Jenis penelitian	Sasaran pertama	Sasaran akhir
Survey	Sampel	Populasi
Studi kasus	Individu	Dalam 1 unit

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua peternak yang bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa yaitu 48 peternak. Berhubung karena jumlah peternak tidak terlalu besar, maka seluruh peternak dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling

jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penentuan sampel pada pihak inti (perusahaan) yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Chan dkk (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Jadi sampel yang diambil pada pihak inti (perusahaan) yaitu PPL yang bekerja di PT. Brantas Abadi Sentosa.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan yaitu:

- a. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan membuat kategori-kategori dan memberikan skoring berdasarkan pengukuran skala likert
- b. Data kualitatif berupa data yang berbentuk kalimat, tanggapan atau alasan alasan peternak dan inti mengenai Modal Sosial Peternak Ayam Broiler yang Bermitra dengan PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa.

2. Sumber data yang digunakan yaitu:

- a. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden mengenai modal sosial dalam bentuk kuisisioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal ilmiah, Badan Pusat Statistik dan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu dengan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung pada kemitraan ayam broiler
2. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung kepada responden yaitu peternak ayam broiler dan inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah disiapkan berupa kuisisioner.
3. Dokumentasi yaitu mengambil gambar atau foto selama penelitian berlangsung.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada pihak peternak (plasma) yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data (Paramita dkk., 2021). Distribusi frekuensi merupakan penyusunan suatu data dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membangnya dalam beberapa kelas atau disusun berdasarkan kelompok-kelompok atau kategori tertentu (Setyawan, 2013). Adapun untuk mengukur modal sosial peternak menggunakan 5 kategori jawaban yaitu:

1. Sangat baik diberi skor 5 (202-240)
2. Baik diberi skor 4 (164-201)
3. Cukup baik 3 (126-163)
4. Tidak baik 2 (87-125)
5. Sangat tidak baik skor 1 (48-86)

Menurut Umar (2005) untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Kategori

$$RS = \frac{48(5-1)}{5}$$

$$= 38$$

Data tertinggi= Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

$$= 5 \times 48 = 240$$

Data terendah= Skor Terendah x Jumlah Sampel

$$= 1 \times 48 = 48$$

Analisis data yang digunakan pada pihak inti (perusahaan) yaitu analisis model Miles dan Huberman (1984). Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *concluding drawing/verification*. Data *reduction* atau mereduksi data, yaitu tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data *display* atau penyajian data berbentuk uraian yang dapat menjelaskan variabel dari topik penelitian. *Concluding drawing/ verification* merupakan tahap akhir penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021).

Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel dan indikator pengukuran penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator Pengukuran
Modal Sosial	1. Kepercayaan (Trust)	a. Penyediaan sapronak b. Bimbingan teknis c. Panen ayam broiler
	2. Norma (Norms)	a. Aturan kemitraan dibuat atas dasar keterbukaan b. Mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati c. Penerapan sanksi
	3. Jaringan (Network)	a. Penanganan masalah b. Jaminan dalam melakukan kemitraan
	4. Hubungan Timbal Balik (Reciprocity)	a. Peternak menjual hasil produksi dan inti membeli hasil produksi b. Pembagian hasil kemitraan c. Pemberian bonus

Konsep Operasional

1. Modal Sosial diartikan sebagai potensi dalam membangun kerja sama yang dapat berwujud kepercayaan, norma, jaringan dan hubungan timbal balik antara pihak inti dan plasma dalam hal ini antara PT. Brantas Abadi Sentosa dan peternak.
2. Kepercayaan (*Trust*) yaitu perasaan yakin bahwa pihak inti maupun plasma akan menerapkan fungsi dan tugas masing-masing seperti yang diharapkan.
3. Norma (*Norms*) adalah aturan yang disepakati dan diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh inti dan plasma.
4. Jaringan (*Network*) adalah kemampuan menjalin relasi antara inti dan plasma dalam mencapai tujuan bersama
5. Hubungan timbal balik (*Reciprocity*) adalah saling tukar menukar kebaikan, saling melengkapi atau mendukung antara inti dan plasma.

KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Brantas Abadi Sentosa merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perunggasan khususnya ayam broiler. Menurut sejarah perusahaan ini merupakan perusahaan kemitraan di Provinsi Sulawesi Selatan yang sebelumnya bernama CV. Karya Cipta Mandiri (KCM) yang mengelola budidaya ayam broiler sejak tahun 2009 dengan nama KCM dan sekarang berubah menjadi PT. Brantas Abadi Sentosa tahun 2017. Perusahaan ini bergerak dalam bentuk kerjasama atau mitra yaitu tujuannya mewadahi peternak dalam membantu usaha beternak ayam broiler, mulai dari penyediaan DOC, Pakan, OVK, pemeliharanya sampai dengan pemasarannya. Kehadiran perusahaan kemitraan ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi peternak yang memiliki keterbatasan modal, serta merangsang tumbuhnya kemajuan peternakan di Indonesia.

Kantor PT. Brantas Abadi Sentosa Cabang Gowa terletak di Perumahan Puri Palangga Mas 2, Jl. Poros Palangga, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kantor perusahaan mudah dijangkau oleh masyarakat yang ingin bergabung dengan perusahaan, karena letaknya strategis, akses transportasi yang mudah. Berikut adalah denah lokasi kantor perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa:



Gambar 2. lokasi kantor perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa

Visi dan Misi Perusahaan

Visi PT. Brantas Abadi Sentosa sebagai berikut yaitu Menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor usaha peternakan yang professional, tangguh, jujur, efisien, berteknologi, dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas yang terbaik bagi masyarakat.

Misi PT. Brantas Abadi Sentosa sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat menuju kecukupan gizi protein hewani.
2. Meningkatkan kualitas sumberdaya masyarakat peternakan yang berperan aktif dalam kegiatan usaha peternakan yang berbasis agribisnis.
3. Membangun system kelembagaan usaha tani/ternak yang tangguh dan mampu menjalin pola kemitraan guna pengembangan peternakan dalam pemasaran produk unggulan serta melestarikan komoditi dan populasi ternak nutfah daerah.
4. Menggunakan teknologi tepat guna yang berwawasan ramah lingkungan didukung dengan pembinaan berkelanjutan.

5. Meningkatkan dan mengembangkan produk dalam negeri yang unggul yang berbudaya saing tinggi untuk menghadapi pasar global.
6. Menciptakan birokrasi yang professional serta memiliki integritas moral yang tinggi

Struktur Perusahaan

Struktur perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur perusahaan PT. Brantas Abadi Sentosa

Keterangan struktur perusahaan sebagai berikut :

1. Kepala Unit (Gowa) bertanggung jawab penuh dalam membuat kebijakan dan mengawasi semua pekerjaan marketing, administrasi, PPL dan supporting.
2. Marketing (Gowa) bertugas mengola pemasaran, memastikan data-data yang diperlukan untuk pemasaran ayam broiler serta mengurus masalah penagihan.

3. Administrasi (Gowa) pekerjaan yang menyangkut masalah administrasi karyawan dan peternak, dari proses masuk sampai pengerjaan hasil peternak. Administrasi bertanggung jawab dalam bidang produksi dan penyediaan logistik.
4. PPL (Penyuluhan Lapangan) bertugas mengawasi jalannya proses produksi dari ayam masuk sampe ayam itu habis terpanen serta mendistribusikan OVK.
5. Supporting bertugas membantu segala pekerjaan yg berhubungan dengan marketing, administrasi, dan PPL.

KEADAAN UMUM RESPONDEN

Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan peternak untuk bekerja. Umur yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Adapun klasifikasi umur responden yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi responden berdasarkan umur yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	21-30	4	8
2.	31-40	12	25
3.	41-50	17	35
4.	51-60	13	27
5.	>60	2	4
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2. bahwa keadaan responden berdasarkan tingkat umur yang melakukan kemitraan di PT. Brantas Abadi Sentosa yaitu pada rentang umur 21-30 sebanyak 4 orang, umur 31-40 sebanyak 12 orang, umur 41-50 sebanyak 17 orang, umur 51-60 sebanyak 13 orang dan umur >60 sebanyak 4 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua responden berada pada umur produktif dimana memiliki kemampuan fisik yang mendukung dalam menjalankan usaha sitem kemitraan peternakan ayam broiler. Sukmaningrum (2017) menyatakan bahwa usia yang belum produktif yaitu dibawah 15 tahun, karena belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan sedangkan

usia produktif berada dalam rentang usia antara 15-64 tahun, pada usia ini dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa.

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat produktivitas seorang pekerja. Hal ini tercermin dari sikap seseorang laki-laki yang cenderung menggunakan fisik dalam bekerja sedangkan perempuan menggunakan perasaan. Adapun klasifikasi jenis kelamin responden yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa

No.	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	29	60
2.	Perempuan	19	40
	Jumlah	48	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3. bahwa keadaan responden berdasarkan jenis kelamin yang melakukan kemitraan di PT. Brantas Abadi Sentosa yaitu mayoritas laki-laki sebanyak 29 orang sedangkan perempuan sebanyak 19 orang. Hal tersebut dikarenakan pada pekerjaan seperti peternakan ayam broiler memerlukan tenaga yang besar dari laki-laki walaupun tidak menutup kemungkinan perempuan dapat berpartisipasi didalamnya. Ukkas (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik.

Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yaitu tahapan pendidikan terakhir yang dijalani peternak. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya yang diharapkan mampu

memberikan perbedaan dan keberhasilan dalam menjalankan pekerjaan. Adapun klasifikasi tingkat pendidikan responden yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Bersekolah	3	6
2.	SD	8	17
3.	SMP	12	25
4.	SMA	21	44
5.	SI	4	8
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4. bahwa keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan yang melakukan kemitraan di PT. Brantas Abadi Sentosa yaitu tidak bersekolah sebanyak 3 orang, SD 3 orang, SMP 12 orang, SMA 21 orang dan S1 4 orang. Jumlah responden yang mendominasi berada pada tingkat pendidikan SMA dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima perkembangan yang ada di sekitarnya dan akan mempengaruhi cara berpikir, keterampilan, pengetahuan dan penguasaan teknologi baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Candra (2015) yang menyatakan bahwa peternak yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan peternak lebih dinamis, dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan partisipasinya dalam pemeliharaan ternak

Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga yang tinggal atau menetap dalam satu rumah dan menjadi tanggungan keluarga

tersebut. Adapun klasifikasi tanggungan keluarga responden yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan tanggungan keluarga yang melakukan kemitraan pada PT. Brantas Abadi Sentosa

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2-3	11	23
2.	4-5	30	63
3.	6-7	7	15
	Jumlah	48	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5. bahwa keadaan responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang melakukan kemitraan di PT. Brantas Abadi Sentosa yaitu terbanyak adalah 4-5 orang yaitu sebanyak 30 sedangkan yang terendah yaitu 6-7 orang dengan jumlah responden 7. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi peternak dalam menjalani usaha peternakannya misalnya dalam hal tenaga kerja namun berpengaruh juga terhadap pengeluaran rumah tangga karena semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin tinggi kebutuhan hidup yang akan ditanggung oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Irmawaty dan Asrahmaulyana (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran tersebut, makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Sosial dapat didefinisikan sebagai potensi dalam membangun kerja sama antara peternak dan inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) demi mencapai tujuan-tujuan bersama. Modal Sosial dapat dilihat dari kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), jaringan (*network*) dan hubungan timbal balik (*reciprocity*).

Kepercayaan (*trust*)

1. Kepercayaan Peternak

Kepercayaan peternak yaitu perasaan yakin bahwa pihak inti akan menerapkan fungsi dan tugasnya seperti yang diharapkan. Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak

Uraian	Bobot	Kategori
Ketepatan waktu penyediaan saponak	215	Sangat Baik
Bimbingan teknis	151	Cukup Baik
Ketepatan panen ayam broiler	190	Baik
Jumlah	556	
Rata-rata	185,33	Baik

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa kepercayaan peternak dalam hal ketepatan waktu penyiapan sarana produksi (DOC, pakan, obat dan vaksin) memiliki bobot 215 yang termasuk dalam kategori sangat baik karena rata-rata peternak menyatakan bahwa penyiapan sarana produksi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, hanya ada beberapa peternak pernah mengalami keterlambatan pengantaran DOC, dimana kandang sudah bersih dan sudah diistirahatkan selama 14 hari akan tapi DOC terlambat diantarkan. Keterlambatan pengantaran DOC biasanya disebabkan karena masalah transportasi dan ayam dikandang tersebut pernah terjangkit penyakit. Bimbingan teknis memiliki bobot 151 termasuk

kategori cukup baik, ini dikarenakan pihak peternak masih kurang mendapatkan bimbingan teknis secara langsung hanya dibagikan buku panduan.

Ketepatan panen ayam broiler memiliki bobot 190 yang termasuk dalam kategori baik, hal tersebut menjadi keluhan para peternak hanya ketika Covid 19 karena mengalami keterlambatan panen ayam broiler yang sebelumnya panen ayam broiler selalu tepat waktu bahkan ada yang cepat melakukan panen. Keterlambatan panen ayam broiler mengakibatkan kerugian karena berat badan akan bertambah dan pakan yang digunakan akan lebih banyak. Secara kontinu untuk melihat kepercayaan peternak dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil penilaian rata-rata kepercayaan peternak

Berdasarkan Gambar 4. bahwa rata rata kepercayaan memiliki bobot 185,55 yang berada pada interval 163-201 dengan kategori baik, ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan peternak untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagita (2018) yang menyatakan *Trust* atau kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya dengan orang lain yang didasari oleh perasaan yakin bahwa orang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan senantiasa akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang tidak merugikan.

2. Kepercayaan Inti (PT.Brantas Abadi Sentosa)

Kepercayaan inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) yaitu perasaan yakin bahwa peternak akan menerapkan fungsi dan tugasnya seperti yang diharapkan. Kepercayaan inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) dilihat dari penyiapan sarana produksi yaitu pihak inti akan selalu menyiapkan sarana produksi kepada semua peternak yang bermitra karena ini merupakan kewajiban dari pihak inti. Sapronek yang disiapkan oleh pihak inti hampir semua peternak memanfaatkannya dan hanya ada beberapa peternak yang tidak memanfaatkan obat yang telah diberikan seperti kumavit dan menggantinya dengan ramuan tersendiri.

Bimbingan teknis yang diberikan PPL yaitu manajemen pemeliharaan ayam broiler tetapi tidak semua peternak mengikutinya karena masih ada peternak yang lalai dalam tugasnya sebagai mitra. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan peternak tidak berada dikandang sedangkan pakan dan air minum sudah habis, malas mengganti sekam sehingga amoniak meningkat serta manajemen *brooding* kurang baik.

Mengenai panen ayam broiler pihak perusahaan percaya bahwa peternak tidak pernah menjual hasil produksinya kepada pihak lain. Kesalahan beberapa peternak yaitu tidak mencatat berat ayam ketika panen. Berat ayam yang dipanen disesuaikan dengan permintaan bakul. Waktu panen ayam broiler tidak menentu, panen yang terlambat dilakukan dikarenakan permintaan dipasaran yang sepi dan panen yang cepat dikarenakan stok ayam yang kurang. Pembagian hasil kemitraan antara inti dan peternak sudah sesuai yaitu saling menguntungkan dan ini menjadi alasan mengapa inti dan peternak masih menjalin kerjasama.

Kepercayaan inti akan muncul karena ada hasil yang nyata yang dilakukan oleh peternak mengenai tugas dan fungsinya sebagai mitra. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan bukan karena adanya interaksi sosial melainkan kepercayaan yang ada pada masyarakat muncul karena adanya hasil nyata yang dilakukan dan selagi itu tidak bertentangan dengan norma yang ada. Subagyo (2021) juga menjelaskan bahwa kepercayaan tidak muncul begitu saja melainkan melalui sebuah momen tertentu yang mampu menumbuhkan kesadaran terhadap jasa atau pengorbanan seseorang.

Norma (*Norms*)

1. Norma Peternak

Norma (*Norms*) adalah aturan yang disepakati dan diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh inti dan plasma. Hasil penilaian rata-rata norma peternak dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil penilaian rata-rata norma peternak

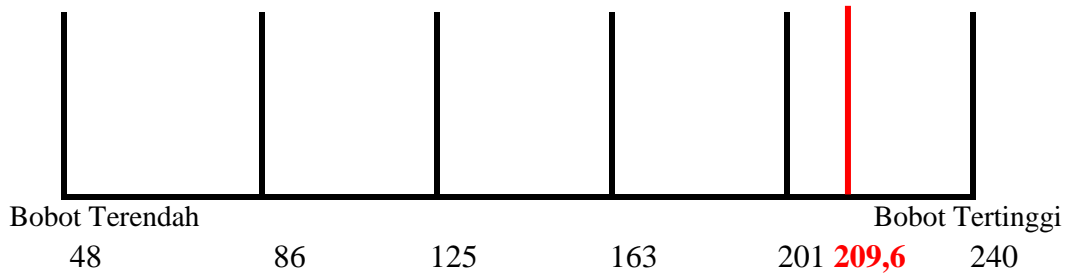
Uraian	Bobot	Kategori
Aturan kemitraan dibuat atas dasar keterbukaan	240	Sangat Baik
Mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati	240	Sangat Baik
Penerapan sanksi	149	Cukup Baik
Jumlah	629	
Rata-rata	209,6	Baik

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa norma yang diterapkan inti terhadap peternak berupa aturan kemitraan dibuat atas dasar keterbukaan dengan bobot 240 termasuk kategori sangat baik karena sebelum memulai kerja sama dengan peternak peraturan-peraturan yang ada diberikan kepada peternak untuk dibaca terlebih dahulu sehingga peternak memiliki pertimbangan untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Aturan-aturan yang disepakati memiliki bobot 240 dengan kategori sangat baik karena pihak perusahaan telah

mengikuti semua kesepakatan yang ada. Aturan yang disepakati antara lain harga ayam, harga dan penyediaan sapronak, bimbingan teknis sampai dengan proses pemasarannya.

Penerapan sanksi memiliki bobot 149 dengan kategori cukup baik karena peternak yang melakukan kesalahan akan diberikan sanksi, sanksi yang diberikan yaitu denda berupa uang sampai dengan pemutusan kontrak. Sebagian besar peternak merasa cukup setuju dengan hal tersebut karena pemutusan kontrak diberikan ketika peternak ketika melakukan dua kali kesalahan. Secara kontinu untuk melihat norma peternak dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil penilaian rata-rata norma peternak

Berdasarkan Gambar 5. bahwa rata rata norma inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) terhadap peternak memiliki bobot 209,6 dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan sudah menjalankan norma-norma yang ada dengan mengikuti aturan-aturan yang disepakati sebelumnya sehingga kerja sama akan berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyono dan Utami (2012) yang menyatakan bahwa norma merupakan sebuah aturan yang sudah menjadi kebiasaan dan melambaga berdasarkan kesepakatan bersama. Pemahaman akan norma akan menciptakan suatu komunitas yang rukun dan damai sehingga aktivitas atau usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

2. Norma inti (PT. Brantas Abadi Sentosa)

Norma inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) dilihat dari aturan kemitraan yang dibuat atas dasar keterbukaan yaitu aturan dibuat oleh pihak perusahaan akan dibacakan terlebih dahulu kepada peternak yang ingin melakukan kemitraan sehingga peternak dapat mengetahui aturan-aturan apa saja yang ada pada kemitraan PT. Brantas Abadi Sentosa. Aturan-aturan yang disepakati contohnya seperti hak dan kewajiban peternak maupun inti, kesepakatan harga ayam, harga sapronak, bimbingan teknis atau manajemen pemeliharaan, pemasaran, bonus, dan sanksi-sanksi. Aturan-aturan tersebut tidak semua diikuti oleh peternak, yang dapat dilihat dari kesalahan manajemen pemeliharaan seperti pencatatan yang kurang baik, obat yang kadang tidak dimanfaatkan, pakan dan air minum habis, peternak tidak mengganti sekam yang membuat amoniak meningkat serta manajemen *brooding* yang kurang baik.

Sejauh ini belum ada peternak yang malukan pelanggaran-pelanggaran yang fatal seperti penambahan DOC atau menjual hasil panen diluar sepengetahuan perusahaan atau diluar perjanjian. Pelanggaran yang dilakukan akan dikenakan denda berupa uang yang diambil dari tabungan peternak dan pemutusan kontrak diberikan ketika pelanggaran tersebut dilakukan dua kali pelanggaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Subagyo (2021) yang menjelaskan bahwa norma bersifat mengikat dan memaksa anggota masyarakat untuk mematuhi, jika norma tersebut dilanggar umumnya akan dikenakan sanksi setara dengan tingkat pelanggarannya.

Jaringan (*Network*)

1. Jaringan Peternak

Jaringan (*Network*) adalah kemampuan menjalin relasi antara inti dan plasma dalam mencapai tujuan bersama. Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak

Uraian	Bobot	Kategori
Penanganan masalah	225	Sangat Baik
Jaminan dalam melakukan kemitraan	223	Sangat Baik
Jumlah	448	
Rata-rata	224	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa kemampuan menjalin relasi yang dibangun inti kepada peternak melalui penanganan masalah yang terjadi dikandang memiliki bobot 225 dengan kategori sangat baik karena pihak inti akan segera membantu para peternak yang menyampaikan kepihak inti mengenai masalah yang terjadi di kandang misalnya ayam yang terjangkit penyakit.

Jaminan dalam melakukan kemitraan memiliki bobot 223 dengan kategori sangat baik karena jaminan yang diberikan tidak memberatkan dan sewajarnya saja diberikan peternak yaitu Rp. 2000/ekor. Jaminan yang dulunya diharuskan memakai sertifikat atau BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) sekarang hanya berupa uang tunai saja. Secara kontinu untuk melihat jaringan peternak dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil penilaian rata-rata jaringan peternak

Berdasarkan Gambar 6. bahwa rata rata kemampuan menjalin relasi inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) terhadap peternak memiliki bobot 224 yang berada pada interval 201-240 dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa dengan adanya jaringan yang sangat baik akan terjadi komunikasi dan interaksi untuk bekerja sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra (2021) yang menyatakan bahwa jaringan akan membuat terjadinya komunikasi dan interaksi sehingga memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Jaringan yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya sehingga akan menghadirkan dampak positif baik bagi kemajuan kelompok.

2. Jaringan Inti (PT. Brantas Abadi Sentosa)

Jaringan inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) dilihat dari penanganan masalah yang terjadi dikandang. Masalah yang terjadi dikandang semua peternak akan melaporkan langsung atau memberitahu PPL sehingga PPL akan membantu menangani masalah tersebut. Semua peternak telah mengikuti semua arahan diberikan PPL terkait masalah yang terjadi dikandang misalnya ayam yang terjangkit penyakit

Menjalin hubungan kerja sama antara peternak dan perusahaan dibutuhkan jaminan. Jaminan yang diberikan peternak yaitu berupa uang Rp. 2000/Ekor. Jika ada peternak yang tidak memiliki modal yang cukup untuk memberikan jaminan maka pihak perusahaan akan memberikan jaminan Rp. 1000/ekor dan selebihnya akan dikurangi ketika panen dan dipotong sesuai dengan harga yang belum dibayarkan. Jaminan yang diberikan sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan antara inti dan peternak, karena inti menjamin tersedianya saponak maka peternak juga harus memberikan jaminan dalam hal ini berupa uang.

Mencapai kerja sama yang baik antar peternak dan inti dibutuhkan hubungan yang baik pula yang dapat di wujudkan melalui interaksi ataupun komunikasi contohnya membantu peternak menangani masalah dikandang dan memberikan keringanan jaminan bermitra Hal ini sesuai pendapat Putra (2021) yang menyatakan bahwa jaringan merupakan hubungan kerja sama yang dinamis. Jaringan dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi sehingga memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama. Jaringan yang erat akan memperkuat perasaan kerja sama anggotanya sehingga akan menghadirkan dampak positif baik bagi kemajuan kelompok maupun kontribusi pada pembangunan masyarakat secara luas.

Hubungan Timbal Balik (*Reciprocity*)

1. Hubungan Timbal Balik Peternak

Hubungan timbal balik (*Reciprocity*) adalah saling tukar menukar kebaikan, saling melengkapi atau mendukung antara inti dan plasma. Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal balik inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) terhadap peternak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal peternak

Uraian	Bobot	Kategori
Menjual hasil produksi kepada inti	240	Sangat Baik
Pembagian Hasil Kemitraan	205	Sangat Baik
Pemberian bonus	240	Sangat Baik
Jumlah	685	
Rata-rata	228,33	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa hubungan timbal peternak dilihat dari penjualan hasil produksi kepada inti memiliki bobot 240 dengan kategori sangat baik karena semua peternak menjual hasil produksinya kepada pihak inti sesuai dengan kesepakatan dan ini sudah menjadi kewajiban dari pihak inti dan

peternak tidak diperbolehkan menjual ayam hasil produksinya kepada pihak selain perusahaan.

Pemberian bonus ke peternak memiliki bobot 240 termasuk dalam kategori sangat baik, ini dikarenakan pihak perusahaan akan selalu memberikan bonus kepada peternak jika harga pasar lebih tinggi daripada harga kontrak dan bonus FCR (*Feed Conversion Ratio*) dimana semakin kecil nilai FCR maka produktivitas budidaya semakin baik. Bonus FCR diberikan ketika pencapaian FCR lebih kecil dari standar yang telah ditentukan pihak perusahaan sedangkan nilai FCR yang tinggi akan diberikan sanksi berupa denda.

Sistem bagi hasil memiliki bobot 205 dengan kategori sangat baik, karena peternak merasa dalam pembagian hasil sudah sesuai yaitu saling menguntungkan, meskipun terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa peternak memahami bahwa permintaan ayam dipasaran tidak selalu baik. Secara kontinu ntuk melihat hubungan timbal balik peternak dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil penilaian rata-rata hubungan timbal balik peternak

Berdasarkan Gambar 7. bahwa rata-rata hubungan timbal balik peternak memiliki bobot 228,33 yang berada pada interval 201-240 dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa pihak peternak sudah saling melengkapi dan bertukar kebaikan. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan menyediakan sapronak, memasarkan hasil produksi, sistem bagi hasil yang saling menguntungkan dan

pemberian bonus. Hal ini sesuai dengan pendapat Mamahid, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *reciprocity* (hubungan timbal balik) merupakan salah satu komponen modal sosial yang diwarnai oleh kecenderungan saling tukar kebaikan dan saling membantu di antara individu-individu yang menjadi bagian atau anggota jaringan.

2. Hubungan Timbal Balik Inti (PT. Brantas Abadi Sentosa)

Hubungan timbal balik inti (PT. Brantas Abadi Sentosa) dilihat dari pihak inti membeli hasil produksi dari semua peternak sesuai dengan kontrak kesepakatan dan sejauh ini belum ada peternak yang menjual ayam hasil produksinya kepada pihak lain. pemberian bonus yang diberikan kepada peternak ketika peternak memberikan performa yang baik dalam hal pemeliharaan ayam broiler. Bonus yang didapatkan yaitu bonus harga pasar dan bonus FCR.

Hubungan timbal balik inti sudah dilakukan dengan saling melengkapi dan bertukar kebaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Walangitan dan Sadewo (2014) yang menyatakan bahwa modal sosial adalah bertukar kebaikan. *Reciprocity* yang kuat pada suatu masyarakat akan membuat modal sosial yang ada pada masyarakat tersebut semakin kuat pula dilihat pada tingginya sikap kepedulian dengan saling membantu dan memperhatikan orang lain.

Rekapitulasi Modal Sosial Peternak

Rekapitulasi modal sosial peternak mengenai kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), jaringan (*network*) dan hubungan timbal balik (*reciprocity*) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi modal sosial peternak

Uraian	Bobot	Kategori
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	185,33	Baik
Norma (<i>Norms</i>)	209,6	Baik
Jaringan (<i>Network</i>)	224	Sangat Baik
Hubungan Timbal Balik (<i>Reciprocity</i>)	228,33	Sangat Baik
Jumlah	847,26	
Rata-rata	211,8	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 10. diketahui rekapitulasi modal sosial peternak peternak yaitu dilihat dari kepercayaan memiliki bobot 190,24 yang termasuk dalam kategori baik, norma memiliki bobot 209,6 termasuk kategori baik, jaringan memiliki bobot 224 termasuk kategori sangat baik dan hubungan timbal balik memiliki bobot 240 termasuk kategori sangat baik. Rekapitulasi modal sosial peternak terhadap inti secara kontinu dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil penilaian rata-rata rekapitulasi modal sosial peternak

Berdasarkan Gambar 8. bahwa rata-rata rekapitulasi modal sosial peternak memiliki bobot 211,8 yang berada pada interval 201-240 dengan kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa modal sosial peternak sudah dimanfaatkan secara baik untuk mencapai tujuan bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan mengenai modal sosial yang terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), jaringan (*network*) dan hubungan timbal balik (*reciprocity*) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal sosial peternak dan inti (PT.Brantas Abadi Sentosa) sudah dimanfaatkan untuk membangun kerja sama yang baik demi mencapai tujuan bersama meskipun belum dilakukan secara maksimal.

Saran

Saran untuk pihak inti yaitu sebaiknya lebih sering memberikan bimbingan teknis kepada peternak dan melakukan panen ayam dengan tepat waktu atau tidak terlambat

Saran untuk peternak yaitu memperbaiki manajemen pemeliharaan dengan mengikuti aturan yang diberikan pihak inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press. Makassar.
- Adinda , F dan S. Suwartiningsih. 2015. Tahu serasi dalam prespektif modal sosial. Jurnal Penelitian Sosial. 4(2): 209-238.
- Agusti, R dan B. Yusuf. 2017. Modal sosial lulusan sarjana dalam mencari pekerjaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah. 2(2): 697-711.
- Candra, A. A., D. D. Putri dan Zairiful. 2014. Perbaikan penampilan produksi ayam pedaging dengan penambahan ekstraksi temulawak pelarut ethanol. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. 14(1): 64-69.
- Candra, E. 2015. Hubungan karakteristik penyuluhan lapangan terhadap motivasi peternak sapi potong. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Chaerunnisa, N. 2017. Modal Sosial Pada Usaha Kemitraan Peternak Ayam Broiler di Desa Temmapaduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Universitas Hasanuddin.
- Chan, F., A. R. Kurniawan., S. Kalila., F. Amila., D. Apriliani dan S. V. Herdana 2019. The impact bullying on the confidence of elementary school student. Jurnal Penda Mahakam. 4 (2): 152-157.
- Djumadil, N. 2016. Analisis faktor skala usaha, harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan (studi pada usaha ternak ayam broiler SMK 3 Kota Tidore Kepulauan. Sainifik. 1(2):1-19.
- Effendy, J. 2018. Peran modal sosial sebagai upaya pengembangan UMKM di Desa Batu Merah Kota Ambon. Jurnal Ekonomi. 12(2): 103-108.
- Elvina, A. 2017. Modal sosial pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Universitas Hasanuddin.
- Fadli, M. R. 2020. Peran modal sosial dalam pendidikan sekolah. Jurnal Pendidikan. 8(2): 152-161.
- Firmando, H. B. 2021. Pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan sektor perdagangan pada usaha mikro kecil dan menengah. Jurnal Ekonomi Islam. 6(1): 107-131.
- Fukuyama, F. 2000. *Social capital and civil society. International Monetary Fund. IMF Working Paper.*
- Halik, R. A. F., A. Rifin dan S. Jahroh. 2020. Pengaruh kemitraan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil tahu di Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia. 8(2): 164-174,

- Hanifan, L. J. 1916. *The rural school community center. Annals of the American Academy of Political and Social Science.* 67:130-138.
- Haridison, A. 2013. Modal sosial dalam pembangunan. *JISPAR.* 4(1): 31-40.
- Hendriyanto, W. 2019. *Sukses Beternak dan Berbisnis Ayam Pedaging (Broiler).* Lakasana: Yogyakarta
- Irawan, D. W. P., D. Indraswati dan L. Prihastini. 2021. *Kajian Aspek Fisik Serta Mikrobiologi pada Daging Ayam Boiler Sehat dan Glonggongan.* Insan Cendikia Mandiri: Sidoarjo.
- Irmawati dan Asrahmaulyana. 2021. Pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan dan pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. *Regional Economic.* 2(3): 1-11
- Kurnianto, A., E. Subekti dan E. D. Nurjayanti. 2017. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan inti-plasma. *Mediagro.* 15(2): 47-57.
- Mahardika, C. B. D. P. 2018. Peremberdayaan peternak ayam ras pedaging sistem kemitraan dengan penguatan komitmen kerjasama inti-plasma. *Partner.* 23(1) 535-546.
- Mahendra, S. 2015. Keterkaitan modal sosial dengan strategi kelangsungan usaha pedagang sektor informal di kawasan Waduk Mulur. *Jurnal Analisa Sosiologi.* 3(2): 1-16.
- Mamahit, Y., W. M. Wangke dan N. M. Benu. 2016. Kajian modal sosial pada kelompok tani di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agrisosio Ekonomi.* 12(2): 125-136.
- Meliani, N. L., B. Wicaksono., S. Lilestina dan A. T. Subeqi. 2019. Strategi penguatan modal sosial dalam pelaksanaan program kampung KB di Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Niara.* 12(1): 9-18.
- Abdullah, M. 2015. *Metedologi Penelitian Kuantitatif.* Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Nirfadhilah. 2016. Jaringan sosial dalam penjualan pedagang makanan di Pasar Inpres Kelurahan baqa Kecamatan Samarinda Seberang. *eJurnal Sosiatri-Sosiologi.* 1(4): 115-125.
- Nuryati, T. 2019. Analisis peformans ayam broiler pada kandang tertutup dan kandang terbuka. *Jurnal Peternakan Nusantara.* 5(2): 77-86.
- Paramita, R. W. D., N. Rizal dan R. B. Sulistyan. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Widyagama Press: Jawa Timur.
- Pratisthita, R. N., M. Munandar dan S. Homzah. 2014. Modal sosial dalam menunjang dinamika kelompok peternak sapi perah (studi kasus di

- kelompok 3 TPK Pulosari Pangalengan. *Jurnal Ilmu Ternak*. 1(10): 52-57.
- Putra, E. S. I. 2021. Peranan modal sosial dalam membangun jaringan sosial dan relasi antar ateis. *Jurnal Edukasi*. 9(2): 132-149.
- Rangkuty, R. P. 2018. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Perempuan*. Unimal Pres: Sulawesi.
- Rasyid, N. F., Amuddin., Nadir dan A. Halil. 2022. Peran modal sosial dalam usaha tani rumput laut di Desa Bontosunggu Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 2(1): 53-68.
- Sagita, W. R. D. 2018. Peran modal sosial dalam perilaku berbagai informasi pekerjaan pada grup facebook lowongan kerja Surabaya update. Tesis. Universitas Airlangga.
- Setyawan, D. A. 2017. *Distribusi Frekuensi*. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Setyawan, I. S., M. Dahlan dan D. Wahyuning. 2017. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*. 8(2): 1-7.
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis usaha ternak ayam broiler di peternakan ayam selama satu kali masa produksi. *Jurnal Fapertanak*. 3(1): 60-70.
- Sirajuddin, S. N., M. Aminawar., S. Rohani., V. S. Lestari., A. R. Siregar dan T. Aryanto. 2015. Analisis kontrak sistem kemitraan ayam ras pedaging dan kaitannya dengan Undang-Undang nomor 5 Tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. *JITP*. 4(2): 79-84.
- Siregar, D. J. S. 2017. Pemanfaatan tepung bawang putih sebagai feedadditif pada pakan terhadap pertumbuhan ayam broiler. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*. 10(2): 1823-1828.
- Subagyo, R. 2021. Modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Paradigma*. 10(1): 1-21.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmaningrum, A. 2017. Memanfaatkan usia produktif dengan usaha kreatif industry pembuatan kaos pada remaja di Gresik. *Paradigma*. 5(3): 1-6
- Sulistiono, B dan B. M. Baru. 2019. *Masyarakat Desa dan Potensi Modal Sosial*. Laksbang Pressindo: Yogyakarta

- Susanti, F., M. Ichsan dan N. K. D. Haryani. 2019. Performans ayam broiler yang diberikan ransum berbasis jagung fermentasi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 5(1): 51-59.
- Syafina, R dan M. A. 2022. Peningkatan mutu sekolah saat pandemi melalui modal sosial di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(1); 862-870.
- Syahra, R. 2003. Modal sosial: konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. 5(1): 1-22
- Tedjaningsih, T dan D. Sufyadi. 2020. Modal sosial dan keberlanjutan usahatani mendong. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 6(2): 588-599.
- Tumbal, E. L. S dan M. C. Simanjuntak. 2020. Pengaruh penambahan tepung daun kemangi dalam pakan terhadap peformans ayam broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 1(1): 26-45.
- Ukkas, I. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota Palopo. *Islamic Education Management*. 2(2): 187-198
- Umam, M. K., H. S. Prayogi dan V. M. A. Nurgiartiningsih. 2014. Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem lantai kandang panggung dan kandang bertingkat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 24(3): 79-87.
- Umar, H. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Utami, V. Y. 2020. Dinamika modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat pada Desa Wisata Halal Setanggor: kepercayaan jaringan sosial dan norma. *Reformasi*. 10(1): 34-44.
- Utomo, H. R., H. Setiyawan dan S. I. Santoso. 2015. Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di Kecamatan Limbangan Kabupten Kendal. *Animal Agriculture Journal*. 4(1): 7-14.
- Walangitan, Y. A dan F. X. S. Sadwo. 2014. Modal sosial pasien rawat inap etnis Madura. *Paradigma*. 2(1): 1-5.
- Yemima. 2014. Analisis usah peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di Desa Karya Bakti Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Trropika*. 3(1): 27-32.
- Zulfahdli dan Khairulyadi. 2021. Modal sosial dalam pengelolaan BUMG di Gampong Trieng Gadeng Aceh Timur. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. 2(2): 60-74.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner penelitian

KUISIONER PENELITIAN MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA CABANG GOWA

KARAKTERISTIK RESPONDEN:

Nama:

Umur:

Jenis Kelamin:

Pendidikan:

Status Pernikahan: Kawin/Belum Kawin

Jumlah Keluarga:

Pekerjaan:

Lama Bermitra:

TABEL DAFTAR PERTANYAAN:

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		5	4	3	2	1
		SS/ SB	S/B	CS/ CB	TS/ TB	STS/ STB
	Kepercayaan (<i>Trust</i>)					
1.	Penyiapan sarana produksi (DOC, Pakan, Obat dan Vaksin) dalam hal ketepatan waktu sudah sesuai dengan ketetapan waktu diantarkan					
2.	Perusahaan (inti) memberikan bimbingan teknis dan pendampingan beternak ayam broiler ke peternak mengenai pemberian pakan, vaksin dan obat.					
3.	Panen ayam broiler sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan					
	Norma (<i>Norms</i>)					
4.	Dalam penetapan aturan kemitraan atau kontrak kesepakatan dibuat atas dasar keterbukaan.					
5.	Mengikuti aturan yang telah disepakati					

6.	Dalam penetapan aturan kemitraan atau kontrak kesepakatan adapun pelanggaran yang terjadi akan dikenakan sanksi					
Jaringan (<i>Network</i>)						
7.	Perusahaan (inti) Membantu peternak menangani masalah yang terjadi dilapangan					
8.	Peternak memberikan jaminan kepada inti yang sewajarnya dan tidak memberatkan dalam melakukan kemitraan					
Hubungan Timbal Balik (<i>Reciprocity</i>)						
9.	Menjual hasil produksi kepada inti					
10.	Dalam pembagian hasil kemitraan sudah sesuai yaitu saling menguntungkan antara inti dan plasma					
11.	Perusahaan (inti) memberikan bonus kepada peternak					

KUISIONER PENELITIAN

MODAL SOSIAL PETERNAK AYAM BROILER YANG BERMITRA DENGAN PT. BRANTAS ABADI SENTOSA CABANG GOWA

KARAKTERISTIK RESPONDEN:

Nama:

Umur:

Jenis Kelamin:

Status Pernikahan: Kawin/Belum Kawin:

Posisi di PT. Brantas Abadi Sentosa:

No. Hp:

Alamat:

Silahkan anda menjawab pertanyaan berikut dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan di PT. Brantas Abadi Sentosa cabang Gowa.

A. Kepercayaan

1. Apakah sapronak yang disediakan kepada peternak sudah dimanfaatkan dengan baik?
2. Bagaimana bimbingan teknis yang diberikan kepada peternak ?
3. Apakah peternak mengikuti bimbingan teknis yang diberikan? Jika tidak, bimbingan teknis apa yang tidak diikuti peternak?

B. Norma

1. Apakah aturan kemitraan dibuat atas dasar keterbukaan?
2. Apakah peternak telah mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati?
3. Dalam penetapan aturan kemitraan atau kontrak kesepakatan adapun pelanggaran yang terjadi akan dikenakan sanksi ?
4. Sanksi apa yang diberikan kepada peternak yang melanggar aturan kemitraan?

C. Jaringan

1. Bagaimana peternak menangani masalah yang terjadi dilapangan?
2. Jaminan apa yang diberikan peternak untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan?
3. Berapa Jaminan apa yang diberikan peternak untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan
4. Mengapa peternak harus memberikan jaminan tersebut?

D. Hubungan timbal balik

1. Perusahaan wajib membeli ayam broiler hasil produksi peternak?
2. Mengapa peternak tidak diperbolehkan menjual hasil produksinya ke orang lain?
3. Apakah ada bonus yang diberikan kepada peternak?
4. Bonus apa saja yan diberikan?
5. Mengapa perusahaan memberikan bonus kepada peternak?
6. Dalam pembagian hasil kemitraan sudah sesuai yaitu saling menguntungkan antara inti dan plasma?

Lampiran 2. Keadaan umum responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Muh. Yunus	45	Laki-Laki	SMP	5
2	Nikmatul Jannah	35	Perempuan	SMA	3
3	Fathullah	51	Laki-Laki	SMA	4
4	Erna	33	Perempuan	SMP	4
5	H. Jamaluddin dg Situru	55	Laki-laki	SMP	4
6	Rabania dg Ngiji	40	Perempuan	SD	4
7	Sri Endang	40	Perempuan	SMA	5
8	Dg Tojeng	61	Laki-Laki	TIDAK BERSEKOLAH	4
9	Herman	45	Laki-Laki	S1	4
10	Abdul Majid dg Gassing	59	Laki-Laki	SMA	4
11	Dg Lia	50	Perempuan	SD	2
12	Dg Jarung	43	Laki-Laki	SMA	4
13	Dg Sijaya	49	Laki-Laki	SMA	5
14	Nasrun	43	Laki-Laki	SMA	4
15	Irfan M	26	Laki-Laki	S1	3
16	Nurhayati Puji	50	Perempuan	SMA	4
17	Dahlia	56	Perempuan	SMA	6
18	Neneng Surita	31	Perempuan	SMP	5
19	Fatmawati	52	Perempuan	SMA	5
20	Hj Syamsiah	39	Perempuan	SMP	6
21	Musdalifah	39	Perempuan	SMA	5
22	Dg Gassing	22	Laki-Laki	SD	3
23	Hj Tarring	60	Perempuan	SD	2
24	Hj Kanang	62	Perempuan	TIDAK BERSEKOLAH	3
25	ST. Rukiah	21	Perempuan	SMP	3
26	Anshar	35	Laki-Laki	SMA	3
27	Arifuddin	43	Laki-Laki	SMP	5
28	Rajab	53	Laki-Laki	SMA	5
29	Dg Ngalle	45	Laki-Laki	SD	5
30	Zainal Abidin	47	Laki-Laki	SMP	6
31	Hamidah	40	Perempuan	SMP	4
32	Kahar	38	Laki-Laki	SMA	4
33	Nurwahyuni	50	Perempuan	SMA	4
34	Rahmatullah	35	Laki-Laki	SMA	4
35	Halimah dg mene	42	Perempuan	SMP	6

36	Nurwahyuni	41	Perempuan	S1	4
37	Sirajuddin dg Sija	53	Laki-Laki	SMP	4
38	Syamsiah	45	Perempuan	SD	4
39	Chairil Ali	45	Laki-Laki	SMA	6
40	Adrian	47	Laki-Laki	SMA	5
41	H. Asnul	57	Laki-Laki	S1	3
42	Ruslan	55	Laki-Laki	SMA	7
43	ismail	37	Laki-Laki	SMP	4
44	Baharuddin	55	Laki-Laki	SD	6
45	Safar	23	Laki-Laki	SMA	3
46	Dg Bunga	53	Laki-Laki	TIDAK BERSEKOLAH	4
47	Dg Ngoyo	59	Laki-Laki	SD	5
48	Alam Nurdiansyah	39	Laki-Laki	SMA	3

Lampiran 3. Hasil tabulasi data responden dan total skor

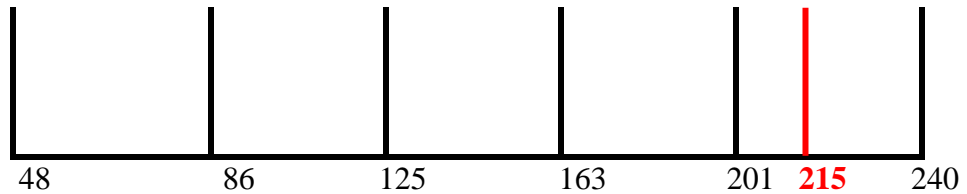
1. Kepercayaan (Trust)

a. Ketepatan waktu penyiapan sarana produksi

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Tidak baik	2	1	2	2.08
Cukup Baik	3	4	12	8.33
Baik	4	14	56	29.17
Sangat baik	5	29	145	60.42
Total		48	215	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



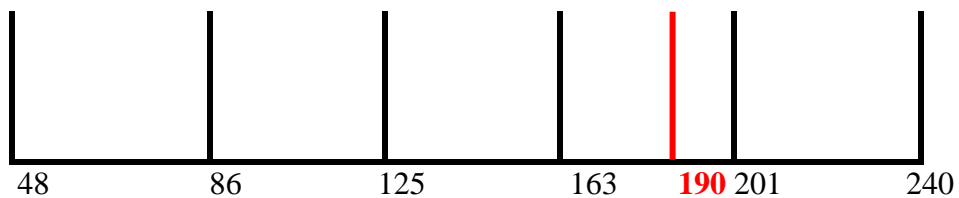
Jadi kepercayaan mengenai ketepatan waktu penyiapan sarana produksi memiliki bobot 215 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

b. Ketepatan panen ayam broiler

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Tidak baik	2	2	4	4.17
Cukup Baik	3	9	27	18.75
Baik	4	26	104	54.17
Sangat baik	5	11	55	22.92
Total		48	190	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



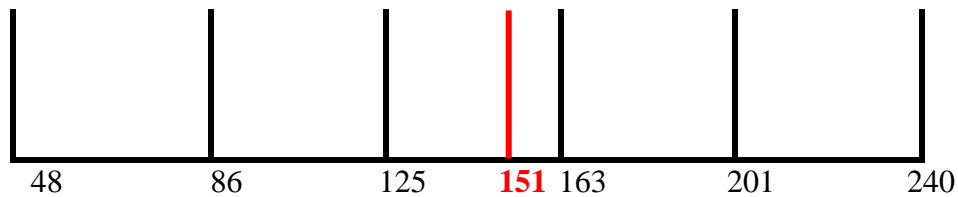
Jadi kepercayaan mengenai ketepatan panen ayam broiler memiliki bobot 190 yang termasuk dengan kategori BAIK

c. Bimbingan teknis

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Tidak baik	2	10	20	20.83
Cukup baik	3	28	84	58.33
Baik	4	3	12	6.25
Sangat baik	5	7	35	14.58
Total		48	151	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



Jadi jaringan mengenai bimbingan teknis memiliki bobot 151 yang termasuk dengan kategori CUKUP BAIK.

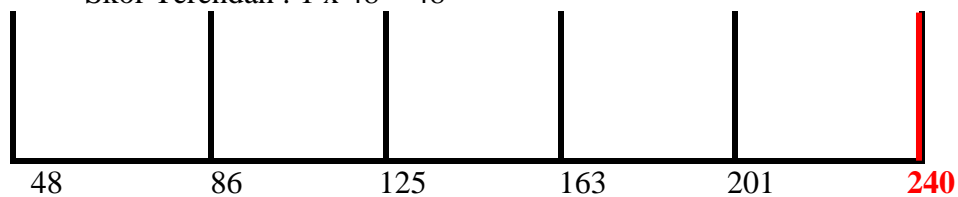
2. Norma (Norms)

a. Aturan kemitraan dibuat atas dasar keterbukaan

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Sangat Baik	5	48	240	100
Total		48	240	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



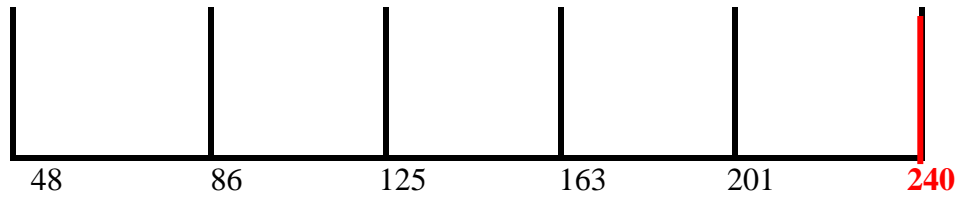
Jadi norma balik mengenai aturan kemitraan dibuat atas dasar keterbukaan memiliki bobot 240 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

b. Mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Sangat Baik	5	48	240	100
Total		48	240	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



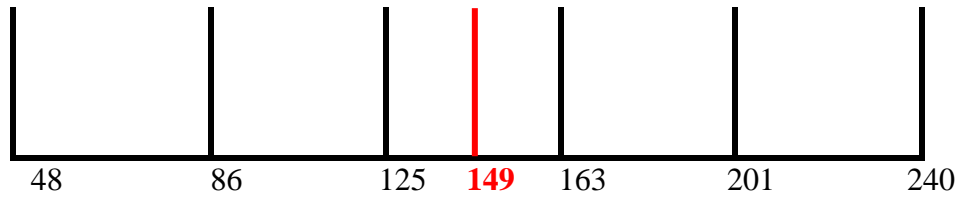
Jadi norma mengenai mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati memiliki bobot 240 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

c. Penerapan sanksi

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Sangat tidak baik	1	1	1	2.08
Tidak baik	2	9	18	18.75
Cukup baik	3	25	75	52.08
Baik	4	10	40	20.83
Sangat baik	5	3	15	6.25
Total		48	149	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



Jadi norma mengenai penerapan sanksi memiliki bobot 151 yang termasuk dengan kategori CUKUP BAIK.

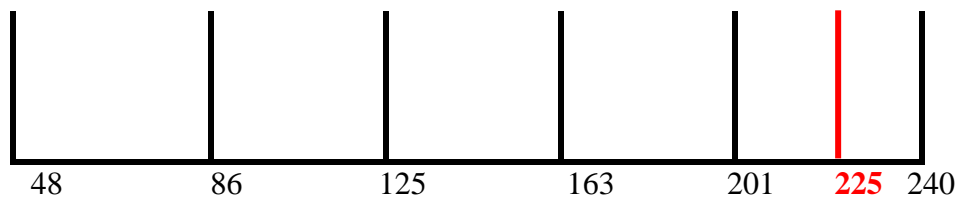
3. Jaringan (Netwrok)

a. Penanganan masalah

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Baik	4	15	60	31.25
Sangat Baik	5	33	165	68.75
Total		48	225	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



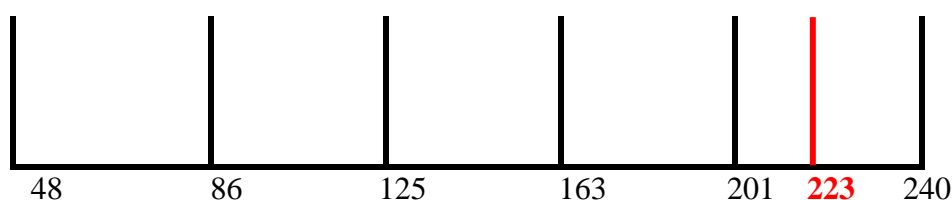
Jadi jaringan mengenai penanganan masalah memiliki bobot 225 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK.

b. Jaminan dalam melakukan kemitraan

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Cukup baik	3	2	6	4.17
Baik	4	13	52	27.08
Sangat Baik	5	33	165	68.75
Total		48	223	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



Jadi jaringan mengenai jaminan dalam melakukan kemitraan memiliki bobot 223 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

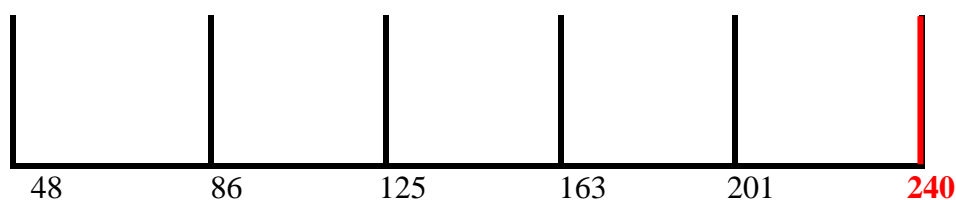
4. Hubungan Timbal Balik (Reciprocity)

a. Pemasaran hasil ternak

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Sangat Baik	5	48	240	100
Total		48	240	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$
- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



Jadi hubungan timbal balik mengenai pemasaran hasil ternak memiliki bobot 240 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

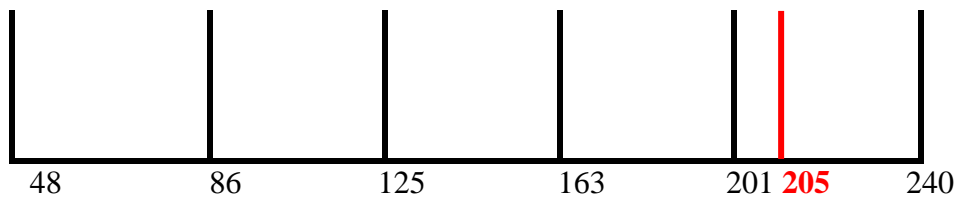
b. Sistem bagi hasil

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Tidak Baik	2	1	2	2.08
Cukup Baik	3	6	18	12.50
Baik	4	20	80	41.67
Sangat Baik	5	21	105	43.75
Total		48	205	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$

- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



Jadi hubungan timbal balik mengenai system bagi hasil memiliki bobot 205 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

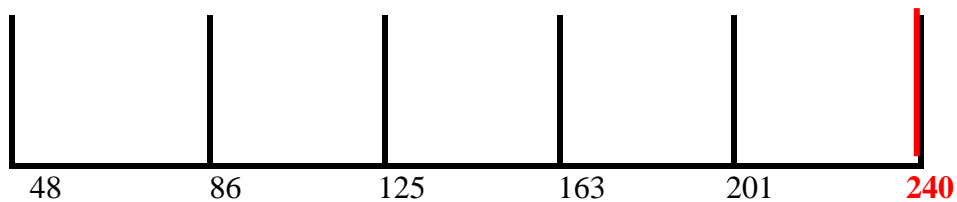
c. Pemberian Bonus

Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot	Persentase
Sangat Baik	5	48	240	100
Total		48	240	100

Nilai total skoring dapat dilihat secara kontinum dengan kriteria skoring sebagai berikut :

- Skor Tertinggi : $5 \times 48 = 240$

- Skor Terendah : $1 \times 48 = 48$



Jadi hubungan timbal balik mengenai pemberian bonus memiliki bobot 240 yang termasuk dengan kategori SANGAT BAIK

Lampiran 4. Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Citra Nurangraeni Biasa di panggil Citra lahir di Kokowa pada tanggal 07 Desember 1999 dan sekarang sudah berumur 23 tahun, beragama Islam, tinggal di Kokowa, Desa Borimatangkasa, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Lahir dari pasangan ayah bernama Zenal dan ibu bernama Sarinah. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mempunyai saudara kandung perempuan bernama Asrara Muffida. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-Kanak Minasa Te'na pada tahun 2005 sampai tahun 2006, setelah itu melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Doang pada tahun 2006 sampai tahun 2011, kemudian setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bajeng dari tahun 2012 sampai tahun 2014 lalu setelah lulus penulis melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bajeng dari tahun 2015 sampai 2017. Setelah dinyatakan lulus di SMA Negeri 1 Bajeng penulis kemudian mendaftar jalur SBMPTN lalu penulis dinyatakan lulus di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.